

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dan informasi mengenai berbagai hal berkaitan dengan masalah yang diteliti. Metode penelitian dalam arti yang luas merupakan proses, prinsip, serta prosedur yang digunakan untuk mendekati masalah dan mencari jawaban atas masalah tersebut (Darmawan, 2013). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif.

Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya serta bertujuan untuk mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori, atau hipotesa yang berkaitan dengan fenomena alam. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian korelasional yang bertujuan untuk melihat hubungan diantara dua variabel (Siyoto, dkk, 2015). Tujuan penelitian korelasional adalah untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan koefisien korelasi (Kuntjojo, 2009).

#### **3.2 Variabel dan Definisi Operasional**

Variabel dapat diartikan sebagai atribut yang melekat pada seseorang ataupun objek yang memiliki variasi, variabel dipilih oleh peneliti untuk dipelajari

dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Pada penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk melihat kontribusi suatu variabel, pada umumnya memiliki minimal dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang berperan sebagai stimulus yang berfungsi untuk berkontribusi pada variabel lain, sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang menerima kontribusi dari variabel bebas (Siregar, 2013). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah kontrol diri dan variabel terikatnya adalah kenakalan remaja.

Variabel penelitian harus didefinisikan secara operasional sehingga dapat mencegah terjadinya kesalahpahaman data yang dikumpulkan, selain itu juga agar variabel yang digunakan dapat dimengerti secara praktis. Adapun definisi operasional masing-masing variabel penelitian adalah sebagai berikut :

a. Kontrol Diri

Kontrol diri adalah kemampuan seseorang dalam mengendalikan tingkah laku dengan melakukan pertimbangan-pertimbangan terlebih dahulu sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat yang ditandai dengan tiga aspek yaitu kontrol perilaku, kontrol kognitif, dan kontrol keputusan.

b. Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja adalah perilaku remaja yang menyimpang dari aturan masyarakat dan mengakibatkan kerugian baik terhadap diri sendiri, orang lain maupun sekolah. Kenakalan remaja mempunyai empat aspek yaitu kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, kenakalan yang menimbulkan korban materi, kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain dan kenakalan yang melawan status.

### 3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Djarwanto, populasi adalah jumlah keseluruhan dari satuan-satuan (individu-individu) yang karakteristiknya hendak diteliti atau sering disebut sebagai unit analisis. Populasi yang hendak diteliti dapat berupa orang-orang, institusi-institusi, benda-benda, dan seterusnya (Kuntjojo, 2009). Jadi secara sederhana populasi adalah generalisasi subjek dalam suatu wilayah yang memiliki karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti dalam penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti program pesantren di Nurul Ansor Karawang dengan karakteristik sebagai berikut :

- a. Santri aktif di pesantren Nurul Ansor Karawang.
- b. Santri kelas VII – IX.

Berikut adalah sebaran data seluruh santri di Pesantren Nurul Ansor Karawang:

Tabel 1  
Sebaran Data Santri Nurul Ansor Karawang

Kelas	Bagian			Jumlah
	A	B	C	
VII	19	15	18	52
VIII	21	18	19	58
IX	20	19	15	54
Total				164

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya (Siyoto, dkk, 2015). Pernyataan lain juga disampaikan oleh Sugiyono (2017) bahwa sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sugiyono (2017) juga menambahkan bahwa sampel yang diambil dari populasi harus betul-

betul representatif (mewakili). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *probability sampling*. *Probability sampling* adalah suatu teknik sampling yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik *probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *stratified random sampling*. Alasan penggunaan metode *stratified random sampling* karena populasi yang dijadikan *sampling* memiliki sifat heterogen. Sifat heterogen maksudnya adalah sampel penelitian yaitu santri di Pesantren Nurul Anzor Karawang mempunyai karakteristik yang berbeda, mulai dari jenis kelamin, usia, kelas sampai pengalaman yang berhubungan dengan masalah pada penelitian ini. Oleh karena itu, teknik penarikan sampel yang digunakan pun harus melihat pada perbedaan sifat dari populasi.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2} = \frac{164}{1+164 \times 0.05^2} = 116 \text{ siswa}$$

Berdasarkan rumus tersebut dinyatakan pembagian sampel antar kelas adalah sebagai berikut:

- $\frac{52}{164} \times 116 = 37$  siswa (Kelas VII)
- $\frac{58}{164} \times 116 = 41$  siswa (Kelas VIII)
- $\frac{54}{164} \times 116 = 38$  siswa (Kelas IX)

Penelitian dengan judul “Kontribusi kontrol diri terhadap kenakalan remaja di Pesantren Nurul Anzor Karawang” dilakukan di Pesantren Nurul Anzor Karawang Jl. Kemiri Kecamatan Jayakarta Kabupaten Karawang Provinsi Jawa Barat 41352.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting dilakukan dalam penelitian. Pengumpulan data merupakan cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan datanya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner atau angket. Pada penelitian ini kuesioner atau angket yang diberikan digunakan untuk memperoleh data tentang variabel-variabel penelitian secara menyeluruh baik mengenai kontrol diri maupun kenakalan remaja. Kuesioner yang akan diberikan memiliki pilihan jawaban ataupun respon yang bersifat tertutup dan telah ditentukan oleh peneliti sehingga responden hanya perlu memilih salah satu jawaban yang dianggap paling sesuai dengan keadaan yang dirasakan responden.

#### a. Skala Kontrol Diri

Skala kontrol diri disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Averill yaitu : kontrol perilaku, kontrol kognitif, dan mengontrol keputusan. Skala terdiri dari pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Skala ini menggunakan format respon skala model *likert* yang dimodifikasi karena pertimbangan bias sosial dimana responden memilih jawaban netral maka pilihan jawaban dalam skala ini adalah Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Agak Setuju (AS), Tidak Setuju (TS), dan

Sangat Tidak Setuju (STS). Adapun pemberian nilai terhadap skala tersebut sebagai berikut:

Tabel 2  
Skoring Alat Ukur Kontrol Diri

No	Alternatif Jawaban	Skor	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1.	Sangat Sesuai	5	1
2.	Sesuai	4	2
3.	Agak Sesuai	3	3
4.	Tidak Sesuai	2	4
5.	Sangat Tidak Sesuai	1	5

b. Skala Kenakalan Remaja

Skala kenakalan remaja disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Sarwono yaitu kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, kenakalan yang menimbulkan korban materi, kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain dan kenakalan yang melawan status. Skala terdiri dari pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Skala kenakalan remaja menggunakan format skala likert yang dimodifikasi karena pertimbangan bias sosial dimana responden memilih jawaban netral maka pilihan jawaban dalam skala ini adalah Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Agak Setuju (AS), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Adapun pemberian nilai terhadap skala tersebut sebagai berikut:

Tabel 3  
Skoring Alat Ukur Kenakalan Remaja

No	Alternatif Jawaban	Skor	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1.	Sangat Sesuai	5	1
2.	Sesuai	4	2
3.	Agak Sesuai	3	3
4.	Tidak Sesuai	2	4
5.	Sangat Tidak Sesuai	1	5

### 3.5 Analisis Instrumen Penelitian

Sebelum melakukan penelitian yang sebenarnya sangat penting untuk melakukan uji coba instrumen penelitian kepada sejumlah sampel yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas suatu instrumen penelitian, guna memperoleh instrumen yang dapat benar-benar mengukur apa yang ingin diukur dan memperoleh data yang akurat dari subjek penelitian. Menurut Sugiyono (2017) instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel.

Maka analisis instrumen yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah melakukan uji validitas dan uji reliabilitas pada data uji coba penelitian. Uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan analisis program SPSS versi 24.00 for windows.

### 3.5.1 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas adalah suatu alat yang menunjukkan seberapa jauh suatu instrumen memiliki ketepatan dan kecermatan dalam melakukan fungsi ukurnya. Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah tes dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur.

#### a. Validitas Aitem

Validitas aitem merupakan salah satu cara untuk menentukan kualitas aitem dalam menggambarkan dan mewakili isi teori yang dikaji sebagai landasan dibuatnya skala. Adapun validitas aitem pada skala ini ditentukan menggunakan korelasi *product moment* yang memiliki rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2015) :

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(\sum X^2 - (\sum X)^2/N)(\sum Y^2 - (\sum Y)^2/N)}}$$

Keterangan :  $r_{xy}$  : Koefisien korelasi item soal

N : Banyaknya peserta tes

X : Jumlah skor item

Y : Jumlah skor total

Sugiyono (2015) mengklasifikasikan validitas menjadi lima bagian berdasarkan tinggi dan rendahnya koefisien validitas. Adapun pembagian klasifikasi validitas sebagai berikut :

Tabel 4  
Pembagian Klasifikasi Validitas

Klasifikasi	Koefisien Validitas
Sangat Tinggi	1 - 0,81
Tinggi	0,80 - 0,61
Cukup	0,60 - 0,41
Rendah	0,40 - 0,21
Sangat Rendah	0,20 – 0

b. Validitas Faktor

Validitas faktor bertujuan untuk mengukur bagaimana faktor-faktor yang dijadikan landasan teori mampu terwakili oleh aitem-aitem yang tertuang dalam skala. Proses pengukuran validitas faktor dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor faktor yaitu penjumlahan dari semua aitem dalam satu faktor yang sama dengan skor total faktor atau total keseluruhan skor dari semua faktor (Sugiyono, 2015).

### 3.5.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Suatu instrumen dikatakan reliabel jika dapat dipercaya untuk mengumpulkan data penelitian. Sugiyono (2015) menyatakan bahwa reliabilitas adalah seberapa besar derajat alat ukur mengukur secara konsisten sasaran yang diukur. Reliabilitas dinyatakan dalam bentuk angka koefisien. Jika koefisien suatu alat ukur tinggi maka reliabilitas alat ukur tersebut tinggi. Suatu hasil pengukuran dapat dikatakan reliabel jika alat pengukur tersebut dapat dipercaya, sehingga mendapatkan hasil yang tetap dan konsisten.

Pada penelitian ini reliabilitas instrumen diukur dengan *Alpha Cronbach* yang juga dibantu dengan program *SPSS versi 24.00 for windows*. Realibilitas dinyatakan dengan koefisien reliabilitas ( $r_{xx}$ ) yang angkanya berada dalam rentang angka dari 0 sampai 1,00. Apabila koefisien reliabilitas semakin mendekati 1,00 berarti pengukuran semakin reliabel atau semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya apabila koefisien reliabilitas semakin mendekati angka 0 berarti pengukuran semakin tidak reliabel atau semakin rendah reliabilitasnya (Azwar, 2018).

Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{n}{n-1} \left( 1 - \frac{\sum S_1^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

r = reliabilitas

n = banyak aitem

$S_1^2$  = varian skor ke 1

$S_t^2$  = varian skor total

Sugiyono (2015) mengklasifikasikan reliabilitas menjadi lima bagian berdasarkan tinggi dan rendahnya koefisien reliabilitas. Adapun pembagian klasifikasi reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 5  
Pembagian Klasifikasi Reliabilitas

Klasifikasi	Koefisien reliabilitas
Sangat Tinggi	1 - 0,81
Tinggi	0,80 - 0,61
Cukup	0,60 - 0,41
Rendah	0,40 - 0,21
Sangat Rendah	0,20 – 0

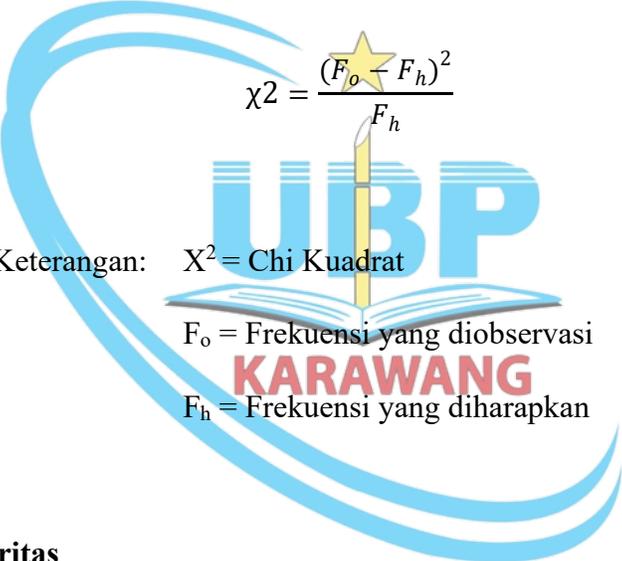
### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bertujuan untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian untuk menjawab segala pertanyaan yang ada pada rumusan masalah. Teknik analisis data menurut Sugiyono (2017) merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan bantuan *SPSS versi 24.00 for windows*. Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menilai sebaran data pada sampel memiliki distribusi yang normal atau tidak. Uji normalitas pada umumnya menggunakan rumus

chi kuadrat, yaitu mengukur data berdasarkan penjumlahan penyimpangan data berdasarkan nilai yang diharapkan (Sugiyono, 2015). Uji normalitas menggunakan rumus chi kuadrat dapat dilakukan apabila responden yang digunakan lebih dari 30 orang dan data dikelompokkan berdasarkan tabel frekuensi. Apabila nilai hitung chi kuadrat lebih kecil daripada nilai chi kuadrat tabel dengan dk (derajat kebebasan) = n-1, maka distribusi sampel dikatakan normal (Sugiyono, 2015). Adapun rumus chi kuadrat sebagai berikut :


$$\chi^2 = \frac{(F_o - F_h)^2}{F_h}$$

Keterangan:  $\chi^2$  = Chi Kuadrat  
 $F_o$  = Frekuensi yang diobservasi  
 $F_h$  = Frekuensi yang diharapkan

### 3.6.2 Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan sebagai syarat melakukan analisis korelasi. Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan variabel yang hendak diukur berbaring persis dengan garis lurus atau sesuai dengan garis linear. Pada penelitian ini uji linieritas dilakukan dengan menggunakan program *SPSS versi 24.00 for windows*. Dasar pengambilan keputusan uji linieritas menggunakan teknik *Linearity* dengan taraf signifikansi 0.05%. Suatu hubungan dapat dikatakan linier apabila kedua

variabel yang diteliti memiliki signifikansi kurang dari 0,05 ( $p \leq 0.05$ ) (Widhiarso, 2010).

### 3.6.3 Uji Hipotesa

Uji hipotesa yang digunakan adalah uji signifikasinsi yang dilakukan dengan cara membandingkan  $t$  hitung pada korelasi produk moment dengan  $t$  Tabel, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
2. Jika  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Dalam penelitian ini digunakan  *program SPSS 24 for windows* untuk mendapatkan hasil uji signifikansi.

### 3.6.4 Uji Koefisien Determinasi

Uji determinasi dilakukan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh variabel  $X$  (bebas) terhadap varabel  $Y$  (terikat). Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel lain dalam menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi merupakan bentuk kuadrat dari koefisien korelasi yang besarnya dinyatakan dalam bentuk persentase. Jadi koefisien determinasi menjelaskan kemampuan variabel independen dalam memberikan kontribusi terhadap variabel dependen. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :  $r$  = koefisien korelasi pearson

$KD$  = Koefiesien Determinasi

### 3.6.5 Uji Kategorisasi

Skala kontrol diri dan kenakalan remaja dikategorikan untuk mengetahui kategori-kategori atau kelompok-kelompok yang berjenjang berdasarkan pada model distribusi normal. Tujuan kotegorisasi adalah menempatkan subjek ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara jenjang menurut kontinum berdasarkan atribut yang diukur (Azwar, 2018). Serta tujuan lain dari uji kategorisasi yang akan dilakukan untuk melihat aspek-aspek kontrol diri yang paling memberikan kontribusi terhadap kenakalan remaja.

